

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut hukum internasional, suatu entitas politik dapat disebut sebagai negara jika memiliki wilayah, penduduk yang tetap, pemerintahan, dan pengakuan internasional. Melindungi warganya dari ancaman, terutama ancaman dari luar, dan menjaga kesejahteraan mereka adalah tujuan utama dari berdirinya sebuah negara. Oleh karena itu, sebuah negara memiliki dua komponen, yang dikenal sebagai keamanan dan kemakmuran. Keamanan dan kemakmuran merupakan pilar utama kemajuan dan stabilitas sebuah negara. Untuk maju, sebuah negara tidak hanya harus memenuhi persyaratan internasional jika ingin berkembang dan berkiprah di dunia internasional, tetapi juga harus memiliki prinsip dasar seperti kebebasan, ketertiban, keadilan, dan kesejahteraan.

Ketika sebuah negara tidak mampu dalam memberikan nilai dasar tersebut maka muncullah aktor lain atau biasa disebut dengan aktor non-state yang berperan sebagai organisasi internasional dan mempunyai komitmen untuk membantu dalam menangani permasalahan yang ada. Seperti *United Nations High Commissioner of Refugees* (UNHCR) yang merupakan salah satu organisasi internasional dibawah Perserikatan Bangsa-Bangsa dan memiliki visi dan misi untuk melindungi mereka yang kehilangan hak-haknya. Bergerak di 128 negara di dunia melingkupi wilayah terpencil dan berbahaya di 5 kawasan yaitu Afrika, Amerika, Asia Pasifik, Eropa, Timur Tengah dan Afrika Utara.

Pada 24 Februari 2022, konflik Rusia dan Ukraina muncul dengan sebuah aksi besar Rusia melakukan serangan ke Ukraina yang menghancurkan berbagai fasilitas vital seperti infrastruktur energi, bangunan sekolah, lembaga Kesehatan serta pemukiman warga<sup>1</sup>. Hal tersebut menjadikan alasan terbesar masyarakat sipil Ukraina untuk mengungsi ke negara tetangga selain dari hilangnya rasa aman untuk keberlangsungan hidup serta sulitnya mendapatkan akses layanan publik.

Dari catatan Schengenvisa News tahun 2022, terdata sejumlah 5.468.629 pengungsi yang melarikan diri dari Ukraina dan memasuki negara-negara tetangga sejak 24 Februari hingga 29 April 2022. Dari data UNHCR yang diterbitkan sejak 24 Februari-

---

<sup>1</sup> David A. Leon et al., "The Russian Invasion of Ukraine and Its Public Health Consequences," *The Lancet Regional Health - Europe* 15, no. March (2022): 1–2, <https://doi.org/10.1016/j.lanep.2022.100358>

24 Mei 2022, pengungsi dari Ukraina mencapai angka 3.505.890 jiwa<sup>2</sup>. Dimana dari hasil tersebut menjadikan Polandia sebagai negara atau wilayah yang banyak menampung pengungsi dari Ukraina. Salah satu alasan utama dari masyarakat Ukraina memilih untuk mengungsi ke Polandia adalah karena kedekatan secara geografis, kebijakan penerimaan pengungsi oleh pemerintah Polandia, bantuan kemanusiaan dan juga empati yang diberikan oleh warga Polandia itu sendiri.

Kedatangan pengungsi membawa banyak masalah baru bagi pemerintah Polandia, berawal dari penyediaan air bersih, tempat tinggal yang layak dan aman, ketersediaan makanan, pelayanan Kesehatan, keberlanjutan Pendidikan serta akses hukum dan perlindungan sosial dan juga psikologis untuk para pengungsi yang mengalami trauma akibat konflik. Permasalahan lain ditemukan seperti Kesehatan fisik dan mental para pengungsi Ukraina. Banyak dari pengungsi Ukraina yang kekurangan dalam pemenuhan Vaksin. Sedangkan perihal psikis atau mental, pengungsi Ukraina di Polandia membutuhkan penanganan psikologis untuk membantu menangani trauma akibat konflik yang terjadi di negara mereka, duka kehilangan orang-orang yang dicintai dan tempat tinggal.

Seiring bertumbuhnya tingkat pengungsi yang memasuki wilayah Polandia sehingga seperti perluasan akses Kesehatan, Pendidikan, sumber makanan, dan beserta kebutuhan lainnya. Tentu pemerintah Polandia tidak dapat menangani semua permasalahan tanpa ada ikut campur tangan dari organisasi lain. Dan karena hal tersebut United Nations High Commissioner of Refugees (UNHCR) terlibat dalam menangani permasalahan yang dihadapi oleh pengungsi Ukraina yang berada di Polandia. Dimana Permasalahan-permasalahan yang erat kaitannya dengan pengungsi di dunia menjadi tanggung jawab UNHCR sebagai badan khusus yang dibentuk oleh PBB.

Karena semenjak berakhirnya perang dunia ke II pada tahun 1945 yang menyisakan banyak korban jiwa sebanyak 50 juta orang dan kemudian menjadi pengungsi di beberapa wilayah Eropa. Dengan hal ini mendorong PBB untuk membentuk *International Refugee Organization (IRO)*, sebuah lembaga yang difokuskan untuk menangani pengungsi-pengungsi dan berdiri pada 1946. Dengan menjalankan fungsi selama kurang lebih 5 tahun, IRO telah berhasil membantu 1 juta pengungsi yang dimukimkan kembali di negara ketiga, memulangkan kurang lebih 73,000 pengungsi ke negara asal mereka dan

---

<sup>2</sup> UNHCR. 2010. Konvensi dan Protokol Mengenai Status Pengungsi [daring]. Tersedia di: <https://www.balitbangham.go.id/po-content/peraturan/konvensi%20dan%20Pengungsian>.

membantu sekitar ,410,000 pengungsi yang terdampar di negaranya. Namun kemudian PBB menggantikannya dengan membentuk United Nations High Commissioner of Refugees (UNHCR) pada tahun 1950 dikarenakan permasalahan pengungsi terus terjadi setelah pasca perang dunia ke II, sehingga misi dari UNHCR kala itu adalah menangani pengungsi pada akhir perang dunia ke II pada tahun 1951 yang muncul setelah dibentuknya UNHCR.

UNHCR dibentuk melalui resolusi Majelis Umum PBB pada 14 Desember 1950 dan direncanakan untuk beroperasi selama tiga tahun. Pada awalnya, UNHCR tidak ditugaskan secara langsung, tetapi ditugaskan untuk melanjutkan pekerjaan IRO untuk membantu 400.000 pengungsi yang masih terlantar akibat perang dunia kedua. UNHCR menjalankan tugasnya dengan mencari tempat tinggal bagi mereka yang terlantar.

UNHCR memiliki kantor pusat di Jenewa, Swiss, dan awalnya didirikan pada tahun 1951 dengan staf hanya 33 orang. Dua tahun kemudian, pada tahun 1953, UNHCR mulai memiliki 11 kantor regional, menambah staf sebanyak 99 orang. Dengan berkembangnya waktu, UNHCR sekarang memiliki lebih dari 239 kantor regional di 138 negara di seluruh dunia, dengan 16.000 staf yang bekerja di sana. Seperti yang ditetapkan pada awalnya, UNHCR memiliki otoritas untuk menangani pengungsi yang menjadi korban perang dunia kedua.

Dan seiring berjalannya waktu peran UNHCR juga dibutuhkan untuk memulihkan kembali keadaan pengungsi untuk kembali ke negara asalnya seperti melalui program pelatihan, mengembangkan infrastruktur, dan memberikan bantuan yang bersifat materil. Dan jika terjadi suatu keadaan yang tidak kondusif seperti situasi yang kurang aman yang kembali dirasakan oleh para pengungsi, maka UNHCR akan mengambil tindakan untuk andil dalam meredakan situasi di negara asal demi meringankan penderitaan pengungsi yang telah kembali ke negara asalnya.

## 1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang dijadikan sebagai bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bentuk komitmen atau aksi dari UNHCR dalam menjalankan tugasnya sebagai organisasi internasional dalam meminimalisir korban konflik Rusia dan Ukraina di Polandia.
2. Kerja sama antara UNHCR dengan Polandia dalam menanggulangi pengungsi Ukraina.

## 1.2 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah supaya dalam pengkajian yang dilakukan lebih terfokus kepada masalah yang ingin dipecahkan. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti akan menitik beratkan pada peran aktif UNHCR dalam menanggulangi pengungsi Ukraina yang mengungsi ke wilayah Polandia.

## 1.3 Rumusan Masalah

Dengan meningkatnya gelombang pengungsi dari Ukraina. Risiko yang dihadapi pengungsi pun meningkat. UNHCR berperan utuh untuk melindungi pengungsi dan menyediakan tempat perlindungan yang memadai. Pihak berwenang seperti pemerintah Polandia, mengatasi masalah ini dengan menyamaratakan hak mereka untuk mendapatkan pelayanan kesehatan seperti apa yang didapatkan oleh orang Polandia pada umumnya yang didanai secara signifikan. Dengan segala respon dari negara Polandia dalam menampung pengungsi yang berasal dari Ukraina, peran UNHCR sebagai organisasi internasional dalam penanggulangan pengungsi ini sangatlah dibutuhkan. Seperti berkolaborasi dengan pemerintah dan pihak terkait, yang membuat sejauh manakah UNHCR mampu bekerja sama dengan pemerintah Polandia untuk memberikan bantuan dan perlindungan kepada pengungsi Ukraina.

### **Pertanyaan pokok penelitian :**

1. Bagaimana cara UNHCR dan juga pemerintah Polandia dalam menyediakan bantuan kemanusiaan yang memadai dan akses yang lancar bagi pengungsi Ukraina, seperti bantuan makanan, layanan kesehatan, perlindungan, dan tempat tinggal bahkan Pendidikan bagi pengungsi Ukraina di Polandia?

### **Pertanyaan operasional penelitian :**

1. Kerja sama apa saja yang dilakukan UNHCR dalam menangani kasus pengungsi Ukraina di Polandia?
2. Apa saja dampak yang diperoleh Polandia setelah menerima banyak pengungsi dari Ukraina?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menguraikan secara deskriptif mengenai peranan UNHCR sebagai organisasi internasional yang diberikan mandat oleh PBB dalam upaya menanggulangi masalah pengungsian yang terjadi di dunia internasional, khususnya Ukraina yang tengah menghadapi konflik dengan Rusia dalam kurun waktu dari tahun 2021-2022.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan kajian bagi pengembangan penelitian untuk para penstudi yang khususnya dalam hubungan internasional terkait masalah pengungsian yang terjadi di dunia internasional, terkhusus yang mengkaji masalah pengungsian yang terjadi di Ukraina akibat konflik Rusia dan Ukraina.

Dan secara akademis, penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam penambahan data bagi masalah pengungsi Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Nasional, serta kepada siapa saja yang berminat dalam mengkaji masalah pengungsi khususnya UNHCR dalam menangani masalah pengungsi.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini akan diuraikan dalam 5 bab, meliputi:

#### **BAB I**

Berisi pendahuluan yang menjelaskan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Batasan Penelitian, Pertanyaan Penelitian, hingga Sistematika Penulisan.

#### **BAB II**

Pada bab ini berisi Kajian Pustaka mengenai penelitian terdahulu tentang konflik Rusia-Ukraina, peran UNHCR sebagai organisasi internasional, dan Kerangka Teoritis terkait penggunaan Teori Organisasi Internasional pada penelitian, serta Kerangka Berpikir berupa diagram yang mendeskripsikan pola pikir dalam penyelesaian masalah.

### **BAB III**

Berisi Pendekatan Penelitian, Metode Penelitian yang menjelaskan penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian, Penentuan Informan untuk mendukung objektivitas penelitian, penggunaan literature/studi pustaka dan wawancara dalam teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisa data, penentuan lokasi dan jadwal penelitian, serta penetapan aspek dimensi dan parameter dalam penelitian.

### **BAB IV**

Berisi pembahasan dan Analisis mulai dari gambaran umum tentang konflik Rusia-Ukraina, peran UNHCR dalam menangani pengungsi Ukraina, dan dampak yang diterima oleh Polandia setelah menerima banyak pengungsi Ukraina yang memasuki negara tersebut.

### **BAB V**

Pada bab terakhir ini berisikan penutup yang menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian atau skripsi yang berjudul **“Peran United Hight Commissioner for Refugees (UNHCR) Dalam Menangani Pengungsi Ukraina di Polandia Akibat Konflik Rusia-Ukraina Tahun 2021-2022”**.

